

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Industri plastik *polypropylene* (PP) di Indonesia merupakan salah satu sektor manufaktur yang berkembang pesat, terutama didorong oleh meningkatnya kebutuhan akan kemasan fleksibel di industri makanan – minuman, farmasi, rumah tangga, hingga *e-commerce*. Sifat PP yang kuat, ringan, tahan panas, serta mudah didaur ulang menjadikannya salah satu bahan baku utama dalam industri pengemasan modern. Pertumbuhan konsumsi domestik terhadap produk kemasan PP menempatkan industri ini sebagai bagian strategis dalam rantai pasok manufaktur nasional. Dinamika industri yang sangat dipengaruhi fluktuasi harga minyak dunia dan persaingan pasar menuntut setiap perusahaan untuk memiliki kinerja produksi dan pengelolaan biaya yang efisien agar tetap kompetitif.

Berkenaan dengan perusahaan manufaktur plastik PP, penetapan Harga Pokok Produksi (HPP) menjadi aspek yang sangat krusial. HPP tidak hanya berfungsi sebagai dasar dalam menentukan harga jual produk, tetapi juga sebagai alat untuk mengukur efisiensi, menilai kinerja produksi, merencanakan anggaran, serta dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan manajerial. Ketepatan dalam perhitungan HPP menentukan apakah perusahaan dapat menutup seluruh biaya produksi sekaligus memperoleh margin keuntungan yang memadai. Oleh karena itu, akurasi perhitungan HPP berpengaruh langsung terhadap keberlanjutan usaha.

Meski demikian, banyak perusahaan manufaktur menghadapi berbagai permasalahan terkait perhitungan HPP. Salah satu permasalahan utama adalah ketidaktepatan metode perhitungan biaya, dimana beberapa perusahaan masih menggunakan pendekatan

sederhana tanpa menelusuri biaya secara tepat, sehingga biaya produksi yang dicatat tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Selain itu, kenaikan harga bahan baku resin PP yang sangat fluktuatif sering kali membuat HPP berubah secara drastis, sementara perusahaan tidak selalu dapat menyesuaikan harga jual secara cepat. Biaya *overhead* pabrik seperti listrik, penyusutan mesin, perawatan, dan tenaga kerja tidak langsung juga kerap mengalami peningkatan yang tidak terkontrol. Tidak jarang perusahaan menghadapi inefisiensi proses produksi, seperti tingkat *reject* yang tinggi, *downtime* mesin, atau penggunaan bahan baku yang tidak optimal. Masalah-masalah ini menyebabkan HPP menjadi tidak akurat dan berdampak pada evaluasi kinerja produksi.

Untuk menghasilkan HPP yang akurat, perusahaan memerlukan metode perhitungan yang tepat, salah satunya melalui pendekatan *full costing* dan *variabel costing*. Metode *full costing* memasukkan seluruh biaya produksi baik tetap maupun *variabel*, sehingga cocok digunakan untuk penentuan harga jangka panjang dan penyusunan laporan keuangan. Sementara itu, *variabel costing* menekankan biaya yang bersifat *variabel* sehingga lebih tepat digunakan untuk analisis margin kontribusi dan pengambilan keputusan jangka pendek. Pemahaman tentang pemilihan metode yang sesuai sangat penting agar HPP yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kondisi produksi yang sesungguhnya.

Melihat kompleksitas permasalahan tersebut, penelitian dengan pendekatan kualitatif menjadi relevan untuk menggali secara lebih mendalam proses perhitungan HPP di perusahaan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami bagaimana proses produksi berlangsung, hambatan yang dihadapi, kebijakan internal dalam pengelolaan biaya, serta persepsi manajemen terhadap efektivitas metode perhitungan HPP yang digunakan. Melalui wawancara dan observasi, penelitian dapat memperoleh gambaran yang lebih komperhensif dan realistis mengenai praktik perhitungan HPP di lapangan.

Pemilihan perusahaan sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa perusahaan berada dalam industri kompetitif dan sangat dipengaruhi fluktuasi biaya bahan baku, sehingga akurasi HPP menjadi sangat penting. Selain itu, terdapat indikasi adanya tantangan dalam pengendalian biaya produksi, efisiensi operasional, serta penggunaan metode perhitungan biaya yang belum optimal. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai proses penetapan HPP, memberikan rekomendasi perbaikan, serta membantu perusahaan meningkatkan ketepatan penentuan harga jual dan efisiensi produksi.

PT XYZ sebagai perusahaan manufaktur plastik *polypropylene* (PP) menghadapi permasalahan aktual dalam penetapan Harga Pokok Produksi (HPP), khususnya terkait pengendalian dan pengalokasian biaya produksi yang belum sepenuhnya akurat. Indikasi yang muncul menunjukkan bahwa biaya *overhead* pabrik seperti listrik mesin, penyusutan peralatan, perawatan, dan tenaga kerja tidak langsung masih dihitung secara keseluruhan sehingga berpotensi menimbulkan ketidakakuratan dalam HPP per unit dan belum mencerminkan biaya riil produksi. Kondisi ini semakin diperparah oleh fluktuasi harga bahan baku PP yang cukup tinggi, sementara penyesuaian metode perhitungan HPP belum dilakukan secara optimal, sehingga berdampak pada penurunan margin keuntungan dan ketidaktepatan penetapan harga jual. Selain itu, adanya permasalahan operasional seperti tingkat *reject* produk, *downtime* mesin, serta penggunaan bahan baku yang belum efisien turut meningkatkan biaya produksi, namun belum dianalisis kontribusinya secara mendalam terhadap HPP. Oleh karena itu, PT XYZ perlu dilakukan analisis HPP untuk memperoleh gambaran struktur biaya produksi yang sesungguhnya, menilai kesesuaian metode perhitungan yang digunakan dengan teori akuntansi biaya, serta merumuskan

rekomendasi perbaikan guna meningkatkan ketepatan penentuan harga jual, efisiensi operasional, dan daya saing perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan metode perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) yang sesuai dengan teori akuntansi biaya, seperti *full costing* maupun *variable costing*, mampu menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat dan mendukung penetapan harga jual yang optimal serta peningkatan efisiensi produksi, namun dalam praktiknya banyak perusahaan manufaktur, khususnya pada industri plastik, masih belum menerapkan metode tersebut secara konsisten dan komprehensif. *Research gap* dalam penelitian ini terletak pada perbedaan antara konsep perhitungan HPP secara teoritis yang menekankan penelusuran biaya secara tepat dan sistematis dengan praktik perhitungan HPP di perusahaan yang cenderung bersifat sederhana dan berorientasi pada kebiasaan operasional. Pada PT XYZ, indikasi awal menunjukkan bahwa perhitungan HPP belum sepenuhnya memasukkan seluruh komponen biaya produksi secara proporsional, terutama pada biaya *overhead* pabrik dan inefisiensi proses produksi, sehingga HPP yang dihasilkan berpotensi berbeda dengan HPP menurut teori. Oleh karena itu, celah ilmiah yang ingin diisi dalam penelitian ini adalah mengkaji secara mendalam kesenjangan antara perhitungan HPP berdasarkan teori akuntansi biaya dengan praktik yang diterapkan di PT XYZ, serta memberikan pemahaman kontekstual mengenai faktor-faktor operasional dan kebijakan internal yang mempengaruhi akurasi HPP dalam industri manufaktur plastik PP.

Dengan semakin ketatnya persaingan industri manufaktur plastik serta tingginya ketidakpastian harga bahan baku PP, penelitian mengenai penetapan HPP pada PT XYZ tetap relevan untuk dilakukan. Ketepatan perhitungan HPP menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan usaha, karena kesalahan dalam menentukan HPP dapat berakibat pada penetapan harga jual yang tidak kompetitif maupun penurunan profitabilitas

perusahaan. Selain itu, dinamika biaya produksi yang terus berubah menuntut perusahaan untuk memiliki sistem perhitungan biaya yang tidak hanya sesuai dengan teori akuntansi biaya, tetapi juga adaptif terhadap kondisi operasional nyata di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini relevan untuk memberikan kontribusi praktis berupa rekomendasi perbaikan perhitungan HPP yang lebih akurat dan efisiensi bagi PT XYZ, sekaligus kontribusi akademik dalam memperkaya kajian mengenai kesenjangan antara konsep teoritis dan praktik penetapan HPP pada industri manufaktur plastik PP di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) produk plastik Polypropylene (PP) pada PT. XYZ dengan menggunakan metode *full costing* ?
2. Apa saja komponen biaya produksi yang diperhitungkan dalam perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dengan metode *full costing* pada PT. XYZ ?
3. Bagaimana kesesuaian perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dengan metode *full costing* yang diterapkan oleh PT. XYZ dengan konsep akuntansi biaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Searah dengan permasalahan yang ingin diteliti oleh penulis, sehingga maksud dan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses perhitungan HPP produk plastik PP pada PT. XYZ.
2. Untuk mengidentifikasi komponen biaya produksi yang digunakan dalam perhitungan HPP.
3. Untuk menganalisis kesesuaian perhitungan HPP dengan konsep akuntansi biaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai akuntansi biaya, khususnya yang berkaitan dengan metode penentuan HPP dan kaitannya dengan penetapan harga jual pada industri manufaktur plastik PP. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi akademis dan mahasiswa dalam memahami penerapan konsep *full costing* pada perusahaan manufaktur.

2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan akurasi perhitungan HPP, memperbaiki pencatatan biaya, serta mengidentifikasi kendala yang mempengaruhi efisiensi produksi dan struktur biaya.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman empiris dalam memahami praktik akuntansi biaya di lapangan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji proses perhitungan biaya dan strategi harga dalam industri manufaktur.